

PENINGKATAN PENGETAHUAN DENGAN MEDIA *BOOKLET* “PASMARI” PRANIKAH PADA REMAJA PUTRI UNTUK MENYIAPKAN KEHAMILAN SEHAT

INCREASING KNOWLEDGE WITH PREMARRIAGE BOOKLETS “PASMARI” IN
ADOLESCENT WOMEN TO PREPARE HEALTHY PREGNANCY

Dheny Rohmatika¹, Ari Febu Nurlaily², Erlyn Hapsari³, Arista Apriani⁴

^{1,2,3}Universitas Kusuma Husada Surakarta; Jl Jaya Wijaya No 11 Banjarasari Surakarta
(0271) 857724

e-mail:dhenyr82@gmail.com, 085647111023

ABSTRAK

Abstrak: Pendidikan kesehatan untuk remaja usia akhir dan belum menikah menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanganan infertilitas. Program kesehatan reproduksi remaja belum menyentuh materi bagaimana menyiapkan kehamilan yang sehat, Selama ini banyak remaja kurang memahami pentingnya kondisi-kondisi pada masa-masa sebelum terjadinya proses konsepsi (*pre-conception phase*), sehingga para calon bapak dan calon ibu hanya berkonsentrasi pada persiapan proses kehamilan dan persalinan. Tujuan umum setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang upaya peningkatam pengetahuan remaja putri dengan media booklet pranikah untuk menyiapkan kehamilan sehat. Metode yang digunakan adalah ceramah tanya jawab dan diskusi dengan media booklet “PASMARI” *Persiapan Kehamilan Sehat Remaja Putri*. Sasaran kegiatan adalah remaja putri sejumlah 24 orang yang dibagi dua kelompok yang masing masing kelompok dua kali pertemuan dengan topik kesiapan fisik, kesiapan gizi dan kesiapan psikologis menghadapi kehamilan. Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat membawa perubahan tingkat pengetahuan tentang kesiapan kehamilan sehat dari sebelum di berikan booklet PASMARI tingkat pengetahuan Kurang yaitu 53% dan setelah diberikan meningkat menjadi baik sebanyak 84 %.

Kata kunci: Remaja Putri, Pengetahuan, Kesiapan Kehamilan

Abstract: Ealth education for late-age and unmarried adolescents is an alternative to overcome adolescent reproductive health problems, prevention and treatment of infertility. The adolescent reproductive health program has not touched the material on how to prepare for a healthy pregnancy. So far, many teenagers do not understand the importance of conditions before the conception process (*pre-conception phase*), so that prospective fathers and mothers-to-be only concentrate on preparing for the process. pregnancy and childbirth. The general goal after being given health education about efforts to increase the knowledge of young women using premarital booklets is to prepare for a healthy pregnancy. The method used is a question and answer lecture and discussion with the media booklet "PASMARI" *Preparation for Healthy Pregnancy for Young Women*. The target of the activity was 24 young women who were divided into two groups, each group having two meetings with the topics of physical readiness, nutritional readiness and psychological readiness to face pregnancy. The results of implementing community service brought changes in the level of knowledge about healthy pregnancy readiness from before being given the PASMARI booklet, the level of knowledge was less, namely 53% and after being given it increased to good as much as 84%.

Keywords: knowledge, planning for pregnancy, young women

PENDAHULUAN

Menurut WHO, kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan kesejahteraan fisik, emosional, mental dan sosial yang utuh berhubungan dengan reproduksi, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan namun dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Ruang lingkup pelayanan kesehatan reproduksi menurut *International Conference Population and Development (ICPD)* tahun 1994 di Kairo terdiri dari kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, pencegahan dan penanganan infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanganan infertilitas, kesehatan reproduksi usia lanjut, deteksi dini kanker saluran reproduksi serta kesehatan reproduksi lainnya seperti kekerasan seksual, sunnat perempuan dan sebagainya (Kusmiran, 2013).

Masalah-masalah kesehatan reproduksi di Indonesia masih sangat perlu diberikan perhatian khusus, *United Nations Development Economic and Social Affairs (UNDESA, 2010)* menyatakan bahwa Indonesia termasuk negara ke-37 dengan persentase pernikahan usia muda tertinggi

kedua di ASEAN setelah Kamboja. Masalah lainnya adalah HIV/AIDS, Estimasi dan proyeksi jumlah orang dengan HIV/AIDS pada umur ≥ 15 tahun di Indonesia pada tahun 2016 adalah sebanyak 785.821 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 90.915 orang dan kematian sebanyak 40.349 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016)

Kehamilan dan persalinan merupakan suatu hal yang alami akan tetapi bukan berarti tanpa resiko. Kehamilan dan persalinan memberikan kontribusi terhadapnya banyaknya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). AKI dapat menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 mencatat bahwa sekitar 26,16 persen perempuan melahirkan anak pertama pada usia kurang dari 20 tahun. Laporan Kajian Perkawinan Usia Anak di Indonesia (KPUAI) juga menyatakan bayi yang dilahirkan oleh perempuan yang menikah pada usia kurang dari 20 tahun memiliki risiko kematian lebih besar dan memiliki peluang meninggal dua kali lipat sebelum mencapai usia 1 tahun dibandingkan

dengan anak-anak yang dilahirkan oleh seorang ibu yang telah berusia dua puluh tahun ke atas. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menaggulangi permasalahan tersebut antara lain: program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), Gizi 1000 hari kehidupan, kelas hamil, program keluarga berencana (KB) dan kesehatan reproduksi remaja. Kesehatan reproduksi remaja menjadi salah satu program yang dikembangkan pada perempuan yang belum hamil, namun segi sosial dan psikologis materi yang diberikan belum mencakup kesiapan menjalani kehamilan karena masih berhadapan dengan permasalahan budaya, namun disisi lain angka pernikahan dini masih tinggi (Oktalia J and Herizasyam, 2016). Sedangkan kegiatan penyiapan pada usia pra nikah hanya dilakukan oleh KUA/Depatemen Agama berupa Suscatin. Pada perjalanannya, kegiatan di KUA ini juga tidak maksimal, karena tidak adanya ahli dibidang kesehatan reproduksi/tenaga kesehatan yang dilibatkan secara terprogram.

Calon pengantin merupakan sasaran yang tepat dalam upaya meningkatkan kesehatan masa sebelum hamil. Calon pengantin perlu mempersiapkan kesehatan

reproduksi baik pada calon pengantin perempuan maupun pada calon pengantin laki- laki, sehingga setelah menikah bisa memiliki status kesehatan yang baik demi menghasilkan generasi yang berkualitas. Berdasarkan permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia mengadakan program kursus calon pengantin bagi calon pengantin atau biasa disebut suscatin yang bertujuan untuk mempersiapkan kehidupan kesehatan reproduksi yang sehat sehingga bisa menghasilkan generasi yang berkualitas. Dalam suscatin ini terdapat pemberian KIE mengenai kesehatan reproduksi untuk memastikan bahwa calon pengantin memiliki pengetahuan cukup untuk mempersiapkan kehamilan dan membentuk keluarga yang sehat (Indonesia, 2018).

Selama ini banyak orang yang kurang memahami pentingnya kondisi-kondisi pada masa-masa sebelum terjadinya proses konsepsi (*pre-conception phase*), sehingga para calon bapak dan calon ibu hanya berkonsentrasi pada persiapan proses kehamilan dan persalinan saja. Hal ini dapat dimengerti karena minimnya pengetahuan tentang kondisi-kondisi prakonsepsi disebabkan tidak adanya penyuluhan-

penyuluhan terhadap mereka (Sujiyono, 2010).

Kehamilan pertama merupakan Fase dalam siklus reproduksi yang perlu disiapkan oleh calon pengantin putri. Pada saat kehamilan terjadi perubahan yang akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis. Kemampuan seorang perempuan untuk beradaptasi saat kehamilan pertama tergantung pada kesiapan yang memilikinya. Apabila perempuan belum siap menghadapi kehamilan, dapat menyebabkan hormon adrenalin yang kemungkinan berdampak buruk pada persalinan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada di di Posyandu Suko Asih, Banjarsari di dapatkan data remaja dan calon pengantin perempuan 30 orang. Dari hasil wawancara langsung 5 remaja putri calon pengantin untuk rata-rata pemahaman tentang kesiapan menikah kurang belum paham dan siap dalam menghadapi kehamilan sehat.

METODE

Metode pelaksanaan melalui penyuluhan ceramah, diskusi dan pemberian buku saku untuk di baca. Rincian kegiatan penyuluhan ini dilakukan dalam beberapa tahap.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan PkM

Tahap	Waktu	Hasil Kegiatan
Petemuan Lintas Sektoral	Sabtu, 21 November 2020	Kaji permasalahan, penentuan tema kegiatan
Persiapan alat	Januari-Februari 2021	
Pelaksanaan penyuluhan pengabdian	Kelompok 1: 19, 26 Februari 2021 dan Kelompok 2: 08, 22 Mei 2021	Pemateri Buku Saku PASMARI
Evaluasi Sebayak 3 kali	Sabtu, 17 April 2021	Monitoring evaluasi ke-1, ke-2 dan ke_3
	Sabtu, 24 April 2021	
	Jumat, 30 April 2021	

Kegiatan penyuluhan melalui ceramah dan pemberian buku saku ini digunakan sebagai pengantar untuk memberikan penekanan tentang persiapan kehamilan pada remaja putri terhadap kehamilan sehat bagi remaja dan calon pengantin.

Seluruh tahapan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan alokasi waktu 50 jam dari Bulan Februari - Mei 2021. Setelah dilakukan penyuluhan dilakukan monitoring evaluasi selama tiga kali untuk mengumpulkan data. Data yang didapatkan kemudian dianalisa menggunakan analisa deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Prodi D3 Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta yang berjudul Upaya Peningkatan Pengetahuan Dengan Media *Booklet* Pranikah Pada Remaja Putri Untuk Menyiapkan Kehamilan Sehat, dilaksanakan pada bulan Februari- Juli 2021. Untuk pelaksanaan sudah laksanakan sepenuhnya (100%) dan berjalan lancar atas kerjasama yang baik dengan bidan koordinator dan kader posyandu.



Gambar 1. Dokumen Kegiatan PkM

Kegiatan pengabdian ini mendapat apresiasi positif baik dari aparat pemerintahan desa maupun dari pihak puskesmas yang saat pelaksanaan kegiatan pelatihan ikut hadir. Sasaran kegiatan adalah Jumlah remaja di wilayah kerja PMB Elizabet Bayuanyar Surakarta sejumlah 32 Orang yang di bagi menjadi 2 kelompok. Kelompok I kegiatan

dilaksanakan pada tanggal 19 dan 26 Februari 2021 dengan jumlah peserta 18 peserta. Kegiatan pada kelompok II dilakukan pada tanggal 08 dan 22 Mei 2021 dengan 14 peserta dengan teknis pelaksanaan dengan pemberian wacana tentang isi Booklet, persamaan persepsi pelaksanaan PkM ini untuk mengukur tingkat pengetahuan Remaja terhadap kesiapan kehamilan sehat dengan pre dan post pemberian boklet pada Remaja. Adapun hasil pengukuran tingkat pengetahuan remaja sebelum dan setelah dilakukan intervensi pemberian booklet PASMARI (Persiapan Kehamilan Sehat Remaja Putri) sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perubahan Pengetahuan Remaja

No	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		f	(%)	f	(%)
	Baik	5	16	27	84
	Cukup	10	31	4	13
	Kurang	17	53	1	3

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan pengetahuan tentang menghadapi kehamilan sehat sebelum pemberian pendidikan kesehatan melalui kelas pranikah didapatkan sebagian besar dalam kategori Cukup (68 %), dan sesudah pemberian pendidikan sebagian besar dalam kategori baik (80 %). Jadi dapat

disimpulkan ada peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pemberian intervensi pemberian booklet PASMARI (Persiapan Kehamilan Sehat Remaja Putri).

Pendidikan pra nikah yang dilaksanakan di tingkat masyarakat merupakan salah satu solusi untuk menjawab permasalahan tersebut, karena selama ini kegiatan menyiapkan kehidupan berumah tangga termasuk didalamnya kesehatan reproduksi pada calon pengantin baru didapatkan pada saat mereka mendaftar sebagai catin di kantor urusan agama (KUA). Adanya berbagai informasi media massa dan media sosial, bisa menjadi alternatif, namun pembelajaran dengan tatap muka secara langsung melalui kelas pra nikah di tingkat masyarakat masih memberikan keunggulan, karena bisa berkomunikasi secara langsung untuk meminimalkan kesalahan dalam mencerna sebuah informasi.

Dirjen Bimas Islam tahun 2013 menyebutkan bahwa pendidikan pra nikah adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga. Ada beberapa istilah penyebutan untuk kegiatan pendidikan pra nikah (*premarital educatin*) antara lain: *screening*, penataran pranikah,

penyuluhan pranikah, kursus pranikah, atau kursus calon pengantin. Program yang sudah dilakukan di KUA di sebut dengan kursus calon pengantin (SUSCATIN), sedangkan jika dilakukan oleh Puskesmas menjadi bagian dari program kesehatan reproduksi.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh pelaksana di desa Watugede, dilakukan sebagai upaya lebih mendekatkan sumber informasi pada sasaran. Kegiatan yang diberikan berupa pendidikan kesehatan secara terstruktur dengan 2 kali pertemuan. Pada topik persiapan fisik materi yang disampaikan tentang usia reproduksi sehat, siklus menstruasi, mengenali masa subur, kebersihan organ reproduksi, skreening penyakit, penundaan kehamilan, tanda tanda kehamilan dan tanda bahaya kehamilan. Pada topik persiapan gizi yang disampaikan adalah: kecukupan gizi, zat zat gizi makro dan miro untuk menyiapkan kehamilan yang sehat, serta anemia. Pada topik kesiapan psikologis materi yang disampaikan adalah: relasi dengan pasangan, perencanaan dan pengasuhan anak serta perencanaan karier. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, telah meningkatkan pengetahuan

remaja tentang persiapan menjalani kehamilan yang sehat yang di buktikan dengan peningkatan skor nilai sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan pendidikan kesehatan. Hasil kegiatan ini menunjukkan hal yang sama pada kegiatan yang menyatakan bahwa ada pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap kesiapan menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin putri di KUA wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta (Rokhanawati and Nawangsih, 2018). Kegiatan lain yang dilakukan pada calon pengantin di Padang menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dan sikap setelah dilakukan pendidikan kesehatan (Susanti, Doni and Rustam, 2018). Pada kegiatan pendidikan kesehatan dengan sasaran catin dalam persiapan menikah pertengahan juga menunjukkan ada perbedaan pengetahuan tentang kesiapan menikah calon pengantin pada remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media buku saku PERKASA (Rohmatika, Prastyoningsih and Rumiati, 2021).

Pendidikan pra nikah merupakan salah satu upaya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan merupakan domain penting dalam perubahan perilaku, karena beberapa

penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan bisa secara bertahap mempengaruhi perilaku peserta dalam menyiapkan fungsi reproduksi khususnya kehamilan. Pendidikan pranikah menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesiapan menjalani fungsi reproduksi khususnya kehamilan yang ditunjukkan peningkatan skor nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesiapan menjalani kehamilan. Untuk keberlanjutan dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan dapat mengatasi masalah kesehatan reproduksi remaja dalam menghadapi kehamilan sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan adalah terjadi peningkatan tingkat pengetahuan remaja sebelum pemberian booklet PASMARI dalam kategori kurang 17 orang (53%) dan setelah intervensi mayoritas dalam kategori baik 27 orang (84%) sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan pengetahuan dan kegiatan ini sangat bermanfaat

khususnya bagi remaja dalam menyiapkan remaja menghadapi kehamilan.

Saran yang ditujukan bagi remaja putri sebagai ujung tombak kesehatan ibu dan maka perlu disiapkan untuk mengurangi komplikasi kehamilan maupun kehamilan pada usia muda, sehingga harapannya remaja putri perlu bisa meningkatkan pengetahuan mencari informasi tentang kesiapan kehamilan, bagi Intitusi diharapkan meningkatkan berkolaborasi dengan pelayanan kesehatan atau KUA dalam memberikan edukasi Pendidikan Pranikah khususnya kesehatan reproduksi untuk kegiatan selanjutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh jajaran Pimpinan Universitas Kusuma Husada Surakarta yang telah mendukung kegiatan baik secara moral maupun material. Ucapan Terimakasih juga kami sampaikan kepada pimpinan PMB Elizabet, Banyuwanyar, Surakarta, kader dan remaja yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang & Sujiono, Yuliani Nurani. 2010. *Persiapan dan Saat Kehamilan*. Jakarta: PT Elex Media Computindo.
- Indonesia, K.K.R. (2018) *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) *Profil Kesehatan Indonesia 2016, Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Available at: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>.
- Kusmiran. E., 2013. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktalia J and Herizasyam (2016) 'Kesiapan Ibu Menghadapi Kehamilan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya', *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 3(2), pp. 147–159.
- Rohmatika, D., Prastyoningsih, A. and Rumiati, E. (2021) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Pemberian Buku Saku Perkasa (Persiapan Keluarga Sehat) Terhadap Kesiapan Menikah Calon Pengantin', *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), pp. 24–33. doi:10.36419/jki.v12i1.435.
- Rokhanawati, D. and Nawangsih, U.H.E. (2018) 'Pendidikan pranikah terhadap kesiapan menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin putri', *Jurnal Kebidanan*

dan Keperawatan Aisyiyah, 13(1), pp. 81–87. doi:10.31101/jkk.317.
Susanti, D., Doni, A.W. and Rustam, Y. (2018) ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Di Lubuk Begalung Padang Tahun 2017’, *Jurnal Sehat*

Mandiri, 13(2), pp. 18–25. doi:10.33761/jsm.v13i2.72.